Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikas Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Studi Kasus: Siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun 23/24)

Mohammad Arrifani Taufiqurrahman[1], Yulia Nur Hasanah[2]
[1] Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mohammadarrifani@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, yulianh@telkomuniversity.ac.id

Abstract
This study was conducted to determine the influence of parental socioeconomic status, entrepreneurship education, and self-efficacy on the entrepreneurial interest of students of SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya, class X, XI, and XII, majoring in marketing in the 2023/2024 academic year. The purpose of this study was to determine and analyze how parental socioeconomic status, entrepreneurship education, and self-efficacy affect entrepreneurial interest, the magnitude of the influence of parental socioeconomic status, entrepreneurship education, and self-efficacy, both partially and simultaneously, on the entrepreneurial interest of students of SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya, class X, XI, and XII, majoring in marketing in the 2023/2024 academic year. This study used a quantitative method with a descriptive-causal research type. Sampling was conducted using a probability sampling method with a sample of 200 people. The data analysis technique used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study showed that simultaneously, the three variables had a positive and significant influence on the entrepreneurial interest of students of SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya. This is evidenced by the value of Fcount (161,062) which is greater than the value of Ftable (2,65) with a significance level of 0.000 < 0.05. Partially, parental socioeconomic status, entrepreneurship education, and self-efficacy also had a positive and significant influence on the entrepreneurial interest of students of SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya. This is evidenced by the value of tcount which is greater than the value of ttable. The value of the coefficient of determination (R2) of 0,711 shows that 71,1% of the variable of entrepreneurial interest of students of SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya can be explained by the variables of parental socioeconomic status, entrepreneurship education, and self-efficacy. The remaining 28.9% is influenced by other variables that were not studied in this study. Based on the results of this study, it can be concluded that parental socioeconomic status, entrepreneurship education, and self-efficacy have a positive influence on the entrepreneurial interest of students of SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya.

Keywords-parents' socioeconomic background, entrepreneurship education, self-efficacy, entrepreneurial interest

---

Abstrak
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha Siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun 23/24. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha, besarnya pengaruh sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha Siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun 23/24. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kausalitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling dengan jumlah responden sebanyak 200 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung (161,062) yang lebih besar dari nilai Ftabel (2,65) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Secara parsial, sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,711. Menunjukkan bahwa 71,1% variabel minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya dapat dijelaskan oleh variabel sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri. Sisa 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini, Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci-sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, minat berwirausaha

---

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tahun ini, angka pengangguran di Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara, menurut data Trading Economy. Angka kemiskinan Indonesia pada Februari 2023 mencapai 5,45% menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Turun sekitar 410 ribu orang pada Februari 2022 mencapai 5,83%. Sementara dilihat dari Gambar 1.3, Brunei Darussalam menduduki peringkat pertama dengan mempunyai angka pengangguran tertinggi di Asia Tenggara yakni 7,2%. Timor Leste berada di peringkat ketiga dengan 4,9%, disusul Filipina dengan 4,5%, dan Malaysia dengan 3,4%. Laos, Vietnam, dan Myanmar memiliki tingkat kemiskinan masing-masing sebesar 2,6%, 2,3%, dan 2,2%. Adapun Singapura memiliki tingkat kemiskinan yang relatif rendah di kawasannya, yaitu 1,9%, disusul Thailand sebesar 2,2%. Dan yang terakhir, ada Kamboja dengan tingkat pengangguran hanya 0,36% (Annur, 2023). Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2023 berkisar 7,99 juta jiwa, turun sekitar 410 ribu dibandingkan Februari 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Februari 2023 berkisar 5,45%, turun dibandingkan Februari tahun sebelumnya yang mencapai 5,86%. TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang meliputi seluruh penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi tidak bekerja dan menganggur. Jumlah pekerja di Indonesia pada Februari 2023 sekitar 146,62 juta orang, meningkat sekitar 2,61 juta orang dibandingkan bulan sebelumnya (Ahdiat, 2023). Tingginya angka pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan sosial yang berkelanjutan. Bahkan, sebagian besar dari mereka merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang seharusnya mempersiapkan siswanya untuk segera memasuki dunia kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 9,42%. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana TPT pada tahun 2021 mencapai 13,55% dan TPT pada tahun 2022 sebesar 11,13% (Redaksi, 2023). Laporan terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), antara lain *supply* dan *demand* (Oebaidillah, 2018). Peluang memasuki dunia industri baik di dalam maupun luar negeri akan semakin sulit di era kemajuan teknologi yang pesat dan persaingan pasar kerja yang semakin ketat. Meski Kementerian Ketenagakerjaan memprioritaskan lulusan SMK dalam mendapatkan pekerjaan di berbagai industri, namun hal ini tidak menjamin semua orang bisa bekerja. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan vokasi, sekolah kejuruan mempunyai peran penting dalam menciptakan solusi untuk mengatasi kondisi tersebut (Shabrina & Trihantoyo, 2018). Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Tujuan utama sekolah kejuruan adalah sebagai berikut: (1) Mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dan membentuk sikap profesional; (2) Mempersiapkan peserta didik dalam memilih karier, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan diri; (3) Mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan industri dan bisnis saat ini dan masa depan; dan (4) Menghasilkan lulusan yang menjadi anggota masyarakat yang baik (Winarno, 2009). Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang menjadi sorotan di Kota Tasikmalaya adalah SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Keunikan dan prestasi yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya telah menjadikannya sebagai sekolah favorit di tengah masyarakat setempat. Kepopuleran ini tercermin dari jumlah pendaftar yang terus meningkat setiap tahunnya, mencerminkan minat yang tinggi terhadap pendidikan yang diberikan

oleh SMK Negeri 1. Berdasarkan data dari Kemendikbud (2019), SMK Negeri 1 Tasikmalaya memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 55,75. Nilai ini lebih tinggi dari SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang memiliki nilai rata-rata 50,69, SMK Negeri 3 Tasikmalaya yang memiliki nilai rata-rata 47,39, dan SMK Negeri 4 Tasikmalaya yang memiliki nilai rata-rata 44,51. Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan. Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu berbisnis sendiri, mempunyai kemampuan menghadapi tantangan, dan mempunyai sikap wirausaha (Sutina & Widiarto, 2020). Ketertarikan untuk meneliti SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya didasarkan pada adanya pra-kuesioner mengenai minat berwirausaha di kalangan siswa/i. Pra-kuesioner tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya memiliki tingkat ketertarikan dan minat berwirausaha. Fenomena ini mendorong untuk lebih mendalam menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan dan sikap wirausaha siswa/i. Pra-kuesioner ini dilakukan kepada siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII jurusan pemasaran tahun ajaran 23/24. Jumlah responden ini sebanyak 119 siswa. Pra-kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tentang minat siswa/i terhadap berwirausaha. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 61.3% responden tidak memiliki bisnis, sedangkan 38.7% responden memiliki bisnis. Dengan rata-rata siswa/i yang memiliki usaha tersebut ada pada bidang makanan. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa/i kelas X, XI, dan XII jurusan pemasaran tahun ajaran 23/24 untuk memiliki bisnis di SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya cukup rendah. Namun, minat siswa/i kelas X, XI, dan XII jurusan pemasaran tahun ajaran 23/24 untuk memiliki bisnis di SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya masih belum berbanding lurus dengan jumlah siswa/i yang memiliki bisnis. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 94,9% responden berminat untuk memiliki usaha/bisnis, sedangkan 5% responden tidak berminat untuk memiliki usaha/bisnis. Dengan rata-rata alasan untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Minat berwirausaha mengandung arti minat dan kesiapan melakukan kegiatan kreatif untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa mempertimbangkan potensi risiko (Sandi Marta et al., 2019). Keadaan sosial dan ekonomi keluarga tentunya mempengaruhi tumbuh kembang anak. Jika perekonomian keluarga stabil, lingkungan material di rumah memberikan anak peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang tidak mungkin terjadi tanpa sumber daya tersebut (Wulandari, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi keinginan menjadi wirausaha adalah pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan dunia bisnis seperti bisnis, manajemen, atau ekonomi, diyakini sangat mempengaruhi keinginan dan keinginan seseorang untuk memulai usaha baru di masa depan (Yunio, 2018). Faktor internal yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk niat untuk menjadi wirausaha adalah rasa percaya diri atau efikasi diri *(self-efficacy).* Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung percaya terhadap tindakan yang dilakukannya, sehingga mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi berpotensi untuk menjalankan usaha yang sukses dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Sandi Marta et al., 2019). Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. Subjek dari penelitian ini adalah siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24, sehingga akan meneliti dari pengetahuan atau penangkapan siswa/i terhadap latar belakang sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24?
2. Bagaimana pendidikan kewirausahaan siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24?
3. Bagaimana efikasi diri siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24?
4. Bagaimana minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24?
5. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.
3. Untuk mengetahui bagaimana efikasi diri siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.
4. Untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.
5. Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan pendorong utama terbentuknya suatu usaha, maka minat ini memegang peranan penting. Dengan kata lain, suatu bisnis ada karena adanya insentif yang kuat untuk melakukannya (Wahyudi et al., 2021).

1. Indikator Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha, keterbukaan untuk melakukan kegiatan wirausaha, mencari peluang untuk berwirausaha, mengenali potensi kewirausahaan, meterampilan menghadapi tantangan, dan menikmati kegiatan wirausaha (Prilovia & Iskandar, 2018).

B. Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial ekonomi orang tua menunjukkan kedudukan atau statusnya dalam masyarakat, yang ditentukan oleh beberapa hal, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status ekonomi, dan peran atau kedudukan sosial dalam masyarakat (Khairat et al., 2023).

1. Indikator Sosial Ekonomi Orang Tua

Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kedudukan sosial (Retno, 2023).

2. Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Widiawati (2020) kondisi sosial yang baik, seperti tingkat pendidikan yang tinggi, dapat memberikan dampak positif terhadap minat siswa untuk memasuki dunia wirausaha.

C. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang mengenai persiapan dan pentingnya berwirausaha. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir individu agar lebih berorientasi pada pembukaan usaha wirausaha (Wijaya & Handoyo, 2022).

1. Indikator Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan dari sekolah., pendidikan membangun karakter, nilai pendorong niat berwirausaha, pentingnya pendidikan kewirausahaan, dan ingkungan pendidikan terkait kewirausahaan (Jonathan & Handoyo, 2023).

2. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk sikap dan pola pikir seorang wirausaha, serta membangkitkan niat menjadi wirausaha dengan menggali dan mengembangkan potensi peserta didik (Mulyati, 2023)

D. Efikasi Diri

Menurut Alwisol (2019) dalam Oei et al. (2022) efikasi diri adalah pandangan seseorang terhadap kemampuannya untuk bekerja secara efektif dalam situasi tertentu, yang dikaitkan dengan keyakinannya bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diinginkannya.

1. Indikator Efikasi Diri

Magnitude, Generality, dan *Strength* (Herawati et al., 2018),

2. Hubungan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri membantu membangkitkan motivasi yang kuat untuk berwirausaha, sehingga memungkinkan siswa merancang ide-ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan karya dalam konteks kewirausahaan (Ketaren & Wijayanto, 2021).

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

: Parsial

: Simultan

F. Hipotesis Penelitian

H_1: Sosial Ekonomi Orang Tua yang semakin baik, maka dapat meningkatkan Minat Berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.

H_2: Pendidikan Kewirausahaan yang semaik baik, maka dapat meningkatkan Minat Berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.

H_3: Efikasi Diri yang semakin baik, maka dapat meningkatkan Minat Berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.

H_4: Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri yang semakin baik, maka dapat meningkatkan Minat Berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2022) kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022) Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen: Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri
2. Variabel Dependen: Minat Berwirausaha

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan dijadikan populasi pada penelitian ini yaitu siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24 sebanyak 400 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Sampel sebanyak 200 siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2022). Kuesioner salah satu teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021) Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan lainnya).

IV. PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Hasil Analisis Deskriptif Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan variabel sosial ekonomi orang tua memperoleh nilai rata rata sebesar 69%. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori cukup baik.

2. Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan variabel pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai rata rata sebesar 77%. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik.

3. Hasil Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan variabel efikasi diri memperoleh nilai rata rata sebesar 79%. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik.

4. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan variabel minat berwirausaha memperoleh nilai rata rata sebesar 76%. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik.

B. Hasil Analisis Kausalitas Dengan Metode Regresi Linear Berganda

1. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t (pengujian parsial) pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha memperoleh nilai t hitung (3,737) > t tabel (1,972) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t (pengaruh parsial) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha memperoleh nilai t hitung (5,233) > t tabel (1,972) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji t (secara parsial) pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha memperoleh nilai t hitung (9,426) > t tabel (1,972) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji f (pengujian simultan) pengaruh sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha memperoleh nilai f hitung (161,062) > f tabel (2,65). Maka, sosial ekonomi orang tua, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan melalui metode analisis deskriptif, memperoleh hasil sebagai berikut:
   a. Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa dari keluarga sosial ekonomi baik memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena akses yang luas terhadap pendidikan, informasi, dan sumber daya.
   b. Pendidikan Kewirausahaan (X2) berada pada kategori baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa telah memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup memadai dalam bidang kewirausahaan.
   c. Efikasi Diri (X3) berada pada kategori baik dan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha.
   d. Minat Berwirausaha (Y) berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa/i memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan dan menjalankan usahanya sendiri.

2. Kesimpulan melalui metode analisis regresi linear berganda, memperoleh hasil sebagai berikut:

Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri yang meningkat secara masing-masing maupun bersamaan dapat semakin menigkatkan minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya Kelas X, XI, dan XII Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 23/24. Besarnya pengaruh variabel Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha adalah sebesar 71,1%

B. Saran

1. Saran bagi sekolah

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, kualitas pendidikan kewirausahaan perlu ditingkatkan baik dari seminar, pelatihan, atau kompetisi. Materi seminar dan pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kompetisi kewirausahaan perlu lebih banyak dilakukan agar siswa dapat mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari.

2. Saran bagi orang tua

Orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah mengenai kewirausahaan, memberikan pemahaman kepada orang tua yang berpendidikan tinggi yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan tentang pentingnya kewirausahaan, dan memberikan dukungan yang cukup mengenai kewirausahaan kepada anak-anaknya. Orang tua perlu memahami bahwa kewirausahaan merupakan salah satu pilihan karier yang dapat memberikan peluang yang besar bagi anak-anak mereka.

3. Saran bagi siswa/i

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berwirausaha. Peningkatan efikasi diri dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti memberikan motivasi dan dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua, memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung kewirausahaan. Agar para siswa/i dapat lebih yakin dengan keyakinan yang mereka miliki untuk dapat berhasil dalam berbagai tantangan kewirausahaan.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada SMK lainnya dengan menggunakan variabel yang sama. Sehingga, hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa mengembangkan model baru dengan menambahkan variabel yang memiliki pengaruh lebih akurat terhadap minat berwirausaha.

REFERENSI

Ahdiat, A. (2023, May 5). Awal 2023, Ada 7,9 Juta Pengangguran di Indonesia. *Databoks*.

Annur, M. C. (2023, September 6). Tingkat Pengangguran Indonesia Tertinggi ke-2 di ASEAN. *Databoks*.

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, *9*(3), 30. https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30

Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *5*(3), 722–731. https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25413

Ketaren, A. B., & Wijayanto, P. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *8*(1).

Khairat, H., Ekawarna, & Rosmiati. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *4*(1), 472–482.

Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *11*(2), 222–230. https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230

Oebaidillah, S. (2018, May 11). Ini Penyebab Tingginya Pengangguran SMK. *Media Indonesia*.

Oei, A., Sendow, M. G., & Lumantow, Y. R. (2022). PENGARUH MOTIVASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(4), 1007–1017.

Prilovia, H., & Iskandar, I. (2018). MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNSWAGATI CIREBON. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 57. https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1510

Redaksi. (2023, May 28). Terkuak! Pengangguran Terbanyak RI Ternyata dari Lulusan Ini. *CNBC Indonesia*.

Retno, D. K. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Modernitas Individu dan Gender Terhadap Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa di Kudus). *REPOSITORY IAN KUDUS*.

Sandi Marta, M., Kurniasari, D., & Kurniasari, D. (2019). *INTERAKSI DUKUNGAN SOSIAL PADA HUBUNGAN PENDIDIKAN WIRAUSAHA, EFIKASI DIRI DAN NIAT BERWIRAUSAHA*. *4*(1), 16–26.

Shabrina, I. F., & Trihantoyo, S. (2018). HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA DAN SIKAP BERWIRAUSAHA DENGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMKN 1 CERME. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *0*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Alfabeta.

Sutina, & Widiarto, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Widiawati, A. D. (2020). PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI KUDU, SMK NEGERI KUDU, DAN SMK PGRI PLOSO. *Student Repository STKIP PGRI JOMBANG*.

Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *4*(2), 546. https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263

Winarno, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.

Wulandari, R. (2013). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI. *Jurnal Pendidikan Dan Pemebelajaran Khatulistiwa*, *2*.

Yunio, R. E. (2018). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KEPRIBADIAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MBTI UNIVERSITAS TELKOM TAHUN AKADEMIK 2016/2017)*.